

Efektivitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Secara Daring

Renata Nur Annisa^{1✉}, Amelia Putri Wulandari¹, Linda Cibya Rahmawati¹, Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.164](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.164)

✉ Corresponding author:
[renatanuranisa@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Efektivitas Belajar
PKn;
Pembelajaran Daring;
Sekolah Dasa;
Pandemi Covid-19

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah pembelajaran PKn pada masa pandemi Covid-19 saat ini, yang dimana bisa kita ketahui bahwa semua proses pembelajaran dilakukan secara daring. Metode penelitaian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan membuat kuesioner berupa *Google Form* yang dibagikan kepada orang tua siswa dengan metode pengumpulan data menggunakan cara pengumpulan informasi yang ada di internet, seperti jurnal, artikel, dan makalah, serta melakukan penelitian secara langsung di Sekolah Dasar. Hasil yang didapt dari penelitian ini adalah dari 49 responden terdapat 65% orang tua siswa menjawab tidak efektif dan 35% orang tua menjawab efektif. Mereka mengaku bahwa para siswa kurang memahami pembelajaran secara daring. Saat dilakukan uji coba pembelajaran Pkn secara langsung di sekolah, terbukti bahwa siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. Dengan penelitian ini diharapkan para guru bisa menerapkan beberapa model pengajaran seperti, penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*, *Home Visit*, dan menggunakan metode secara Resitasi, penggunaan *Quizziz* dan latihan/penugasan agar pembelajaran daring lebih efektif.

Abstract

Keywords:

Learning Effectiveness
Civics
Online Learning
Primary School
Covid-19 Pandemic

The purpose of this research is to find out how effective Civics learning is during the current Covid-19 pandemic, where we can know that all learning processes are carried out online. The research method used is a qualitative method by making a questionnaire in the form of a *Google Form* which is distributed to parents of students with data collection methods using information collection methods available on the internet, such as journals, articles, and papers, as well as conducting research directly in elementary schools. The results obtained from this study are that from 49 respondents there are 65% of parents answered ineffective and 35% parents answered effective. They admitted that students did not understand online learning. When the PKN learning trial was conducted directly in schools, it was proven that students found it easier to understand the material presented by the teacher. With this research, it is hoped that teachers can apply several teaching models such as the use of *Blended Learning*, *Home Visit*, and using the *Recitation* method, the use of *Quizizz* and exercises/assignments to make online learning more effective.

1. PENDAHULUAN

Keadaan pandemi Covid-19 pada sekarang ini telah berdampak kepada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Guna menghentikan penyebaran Covid-19, pemerintah memberlakukan peraturan dan pembatasan pada segala aspek kegiatan yang melibatkan banyak orang. Salah satunya adalah aktivitas belajar mengajar pada pendidikan sekolah dasar, kementerian pendidikan dan budaya (Kemendikbud) hingga saat ini pemerintah masih belum memberikan ijin untuk wilayah yang belum dikategorikan sebagai zona yang aman untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah (offline). Dalam bentuk pemenuhan hak siswa peserta didik dalam mendapat layanan pendidikan dan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini, aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring atau belajar di rumah melalui koneksi internet seperti halnya tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang diperkuat oleh SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan belajar di rumah selama darurat covid-19. Keadaan yang belum bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah guna meminimalisir penyebaran Covid-19 ini membuat kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring di rumah. Dalam pembelajaran daring (online), terdapat istilah pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* (Setiono et al., 2020).

Pada pembelajaran *synchronous*, guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran di satu tempat dan waktu yang sama. Contoh pembelajaran *synchronous* adalah guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan kelas virtual melalui aplikasi web conference. Melalui kelas virtual ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Secara menyeluruh, pembelajaran secara *synchronous* akan memungkinkan guru dan peserta didik untuk ikut serta secara langsung dalam pembelajaran dan terjun langsung dalam diskusi. Sedangkan pembelajaran secara *asynchronous* adalah pembelajaran melalui pendekatan belajar mandiri melalui jaringan internet. Pada pelaksanaannya belajar secara daring dan belajar secara tatap muka langsung perlu memperhatikan capaian tujuan pembelajaran. Robert F. Mager (Claudia & Anggraeni, 2021) menyatakan bahwa sikap yang akan diraih peserta didik terhadap tingkat kompetensi dan kondisi tertentu merupakan tujuan dari pembelajaran.

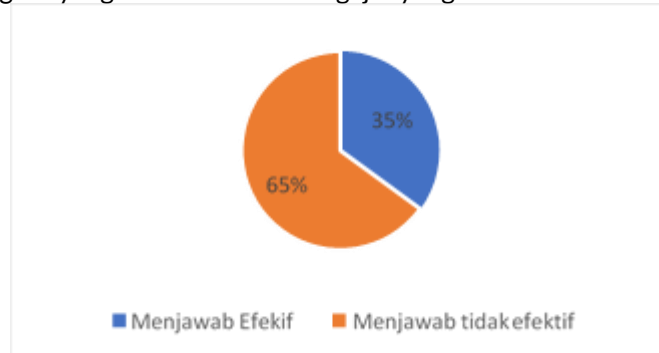
Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan spesifik ke dalam perilaku yang diciptakan dalam model tulisan untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan (Hanum, 2017). Para pakar ahli membagikan ringkasan tentang tujuan pembelajaran yang bermacam-macam, namun semuanya mengarah terhadap makna yang sama, yaitu: a) tujuan pembelajaran merupakan terwujudnya peralihan perilaku atau keterampilan terhadap peserta didik selepas mengikuti proses kegiatan pembelajaran; b) tujuan diuraikan kedalam model deskripsi yang sangat unik. Bersumber pada pendapat para pakar ahli perihal tujuan dan definisi pembelajaran, dapat kita simpulkan tujuan pembelajaran adalah cabang dari semua susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah atau sedang dilakukan.

2. METODE

Metode yang kami lakukan dalam pengkajian ini yaitu metode kualitatif. Kami membuat kuesioner secara online dengan Google Formulir yang dibagikan kepada orang tua siswa. Setelah hasil responden terkumpul, hasil tersebut dibandingkan dan disimpulkan. Tak hanya itu, kami pun menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menggabungkan informasi yang relevan dengan penelitian kami yang didapat dari internet, seperti artikel, makalah, dan jurnal. Data tersebut digunakan untuk melengkapi fakta-fakta yang ada. Selanjutnya kami juga melakukan penelitian secara langsung di Sekolah Dasar dengan cara mengajar langsung di kelas untuk mengamati dan membandingkan pembelajaran secara daring dan luring (Isnaeni & Fakhru Ahsani, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian yang kami lakukan, kami mendapati bahwa pembelajaran PKn secara online ini kurang ampuh dikarenakan banyaknya guru yang memakai cara mengajar yang monoton atau membosankan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di SD Negeri 1 Nегlasari.

Dari 49 responden terdapat 65% orang tua siswa menjawab tidak efektif dan 35% orang tua menjawab efektif. Para orang tua mengaku bahwa ketidakefektifan pembelajaran daring ini disebabkan oleh siswa yang kurang fokus dan malas untuk memperhatikan guru saat berlangsungnya pembelajaran daring. Tak hanya itu ada pula kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam menciptakan suasana belajar secara daring yang bisa menarik perhatian siswa (Kurniasari et al., 2020) .



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di SD Negeri 1 Neglasari.

Saat kami mencoba melakukan pembelajaran PKn secara langsung di SD Negeri 1 Neglasari, para siswa dapat mudah memahami materi ketimbang pembelajaran yang dilakukan secara online. Hal ini dikarenakan siswa bisa bersosialisasi secara langsung dengan kawan dan gurunya. Dengan pembelajaran secara langsung ini guru pun akan merasa mudah dalam melakukan proses pengajaran karena tidak adanya hambatan dari kendala, baik itu kendala jaringan maupun kendala kurang mengertinya teknologi.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas ada beberapa macam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi ini, diantaranya seperti dengan penggunaan metode Blended Learning. Menurut (Sudarman, 2014) metode Blended learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengkombinasikan dan mengembangkan sistem pendidikan yang global dengan menggunakan sistem yang serba digital. Dalam metode Blended learning ini terdapat sosialisasi secara tatap muka berupa diskusi secara langsung pada proses pembelajarannya. Pembelajaran secara Blended Learning juga bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun melalui jaringan internet. Siswa dapat mengambil materi sebanyak-banyaknya dan diminta untuk dapat belajar secara mandiri sebab bahan ajar sangat banyak yang tersimpan secara online di internet. Namun dengan catatan para siswa harus tetap didampingi oleh orang tua (Panambaian, 2020).

Pada saat situasi pandemi covid-19 pada saat ini, para praktisi pendidikan menggunakan model ini sebagai salah satu program yang menjembatani pendidikan di Indonesia saat ini. Melalui blended learning, para guru bisa menerapkan pembelajaran yang menggabungkan metode tatap muka dengan menggunakan platform online seperti aplikasi obrolan daring seperti WhatsApp, Line dan Telegram. Aplikasi web conference seperti Zoom dan Google Meet. Serta aplikasi yang khusus untuk pembelajaran daring seperti Google Classroom, Edmodo dan Schoology. Pada penggunaan media online ini guru dapat menambahkan kegiatan berupa games agar para siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi PKn yang dijelaskan guru saat pertemuan tatap muka secara online. Guru dapat menggunakan aplikasi seperti Quizizz dan pemberian latihan atau tugas yang dapat dikirim melalui berbagai aplikasi sebagai metode evaluasi pembelajaran tatap muka secara online selesai (Perdana & Adha, 2020).

Guru juga dapat menggunakan metode Home visit yang menjadi salah satu pilihan pembelajaran karena dianggap bisa dilakukan di masa pandemi. Sistem pembelajaran Home visit hampir sama dengan home schooling. Dalam pelaksanaannya, guru sendiri yang datang ke rumah siswa pada waktu tertentu. Namun pada pelaksanaannya terdapat kekurangan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena banyak guru yang dibatasi oleh usia sehingga mereka kesulitan untuk melakukan sistem pembelajaran ini. Namun kelebihan pada sistem pembelajaran ini adalah daya tampung siswa akan cukup besar karena siswa hanya menunggu gurunya di rumah.

Tidak hanya itu, guru juga dapat menggunakan metode secara Resitasi (Isnaeni & Fakhru Ahsani, 2021). Model Pembelajaran Resitasi merupakan model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan tugas yang dapat digunakan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam metode ini, guru akan memberikan tugas-tugas tertentu sebagai bahan belajar siswanya. Dalam praktiknya, guru memberikan pekerjaan rumah yang sudah disiapkan sebelum diberikan kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam pelajaran. Sehingga dalam hal pembelajaran online, tidak sedikit guru yang merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran yang sering diterapkan pada pembelajaran tatap muka dalam pembelajaran online. Ketika model yang sering digunakan guru dalam pengajaran tatap muka diterapkan pada pembelajaran online, beberapa kendala menghambat pembelajaran, mulai dari web dan bahkan dengan siswa itu sendiri. Terutama di kelas bawah, siswa membutuhkan bimbingan

kehadiran tambahan ketika guru menggunakan model yang berbeda, terutama ketika belajar online. Sehingga merupakan solusi yang dapat digunakan saat menerapkan e-learning pada model resitasi. Dalam model resitasi, siswa harus mampu memahami, merasakan, dan secara langsung menjumpai kegiatan pembelajaran online. Penerapan model resitasi dalam pembelajaran online dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa selama belajar, memudahkan siswa belajar dimana pun dan kapan pun yang ia mau, menerima jangkauan yang sangat luas, dan memudahkan guru dan siswa untuk menyimpan pembelajaran dan bahan ajar.

Terkadang pembelajaran daring sering membuat para siswa bosan, terlebih lagi dalam pembelajaran Pkn ini pada dasarnya hanya menggunakan metode ceramah saja. Dengan begitu guru harus memiliki cara lain agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang guru sampaikan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

Penggunaan aplikasi Quizizz

Aplikasi ini dapat diakses secara gratis melalui yang dapat dilakukan secara bersamaan dengan para siswa lainnya. Di dalam aplikasi ini terdapat fitur papan peringkat sehingga setiap siswa akan mendapat urutan peringkat yang diperoleh dalam menjawab kuis tersebut. Dengan penggunaan aplikasi Quizizz guru dapat mengevaluasi siswa terhadap pembelajaran yang sudah diberikan (Sugian Noor, 2020). Tidak hanya sebagai sarana evaluasi guru saja aplikasi Quizizz ini juga bisa dijadikan sarana siswa untuk mengasah kemampuannya dalam belajar, karena di aplikasi ini terdapat jutaan kuis pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuillahi et al., 2021) implementasi penggunaan Aplikasi Quizizz yang diterapkan pada pembelajaran sangat signifikan dan berpengaruh. Dengan penggunaannya guru dapat melihat peningkatan nilai hasil belajar PKn pada siswa. Dengan tampilan seperti kuis yang unik siswa akan lebih tertarik dan termotivasi, dikarenakan mereka pasti akan terpacu ingin menjadi yang terbaik. Selain itu (Fazriyah et al., 2020) juga menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz ini tak hanya dapat meningkatkan keterampilan siswa, ketrampilan guru pun dapat meningkat dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa. Dengan begitu dengan adanya penerapan aplikasi Quizizz akan membuat siswa menjadi tertarik dan lebih semangat dalam pembelajaran. Tak hanya itu, dengan adanya aplikasi ini juga bisa memudahkan guru dalam memperoleh penilaian.

Penggunaan metode latihan dan penugasan

Penggunaan metode ini juga dapat dilakukan secara daring dan secara langsung di sekolah. Namun pada saat masa pandemi ini biasanya guru sering mengadakan tatap muka secara online dan melakukan penugasan berupa latihan yang dikirim secara online yang biasanya dikirim melalui Whatsapp Group, Google Classroom, Edmodo dan lain sebagainya. Dengan penggunaan metode ini siswa dapat mengasah pengetahuannya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru setelah proses pembelajaran selesai. Guru juga akan memperoleh evaluasi pemahan siswa dalam materi yang diajarkannya. Pada penggunaan metode ini terdapat tiga indikator untuk menentukan seberapa efektifnya suatu metode pembelajaran. Ketiga indikator ini diantaranya adalah perolehan nilai siswa, aktifitas siswa, dan respon siswa. Penggunaan metode latihan dan penugasan ini dapat melatih pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan pembelajaran secara daring guru dapat berinovasi dengan menggunakan Quizizz sebagai evaluasi siswa terhadap pembelajaran yang sudah diberikan dan sebagai sarana mengasah kemampuan belajar siswa, karena di aplikasi ini terdapat jutaan kuis pembelajaran yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Tak hanya itu guru juga dapat memberikan latihan atau penugasan yang dapat dikirim melalui berbagai aplikasi online sebagai evaluasi siswa terhadap pembelajaran juga dapat mengasah pengetahuan siswa dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru setelah proses pembelajaran selesai. Kedua metode ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan begitu walaupun pembelajaran dilakukan secara daring motivasi dan prestasi siswa tetap bisa ditingkatkan dengan optimal.

4. SIMPULAN

Di masa pandemi ini banyak orang tua mengeluh tentang pembelajaran PKn secara daring yang kurang efektif. Terbukti dari 49 responden terdapat 65% orang tua siswa menjawab tidak efektif dan 35% orang tua menjawab efektif. Ketidakefektifan ini dikarenakan oleh tidak fokusnya siswa saat pembelajaran dan tidak adanya perhatian dari seorang guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru diharuskan memiliki metode pembelajaran yang beragam sehingga siswa tidak akan merasa jenuh saat pembelajaran daring. Guru dapat menggunakan aplikasi Quizizz dan metode latihan atau penugasan sebagai evaluasi siswa terhadap pembelajaran dan sarana mengasah kemampuan belajar siswa. Dengan begitu pembelajaran daring akan lebih berjalan dengan optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penerbitan Jurnal Penelitian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Secara Daring, proses penelaahan naskah melibatkan beberapa Mitra Bestari. Untuk itu, redaksi mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Solihin Ichas Hamid, M. Pd., Dr. Dinie Anggraeni Dewi, S.Pd., M.Pd.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar. (2018). Teknologi Komunikasi dan Informasi. In *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* (Vol. 9, Issue 1). Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i1.1722>
- Claudia, M., & Anggraeni, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 874–883.
- Fazriyah, N., Carton, C., & Awangga, R. M. (2020). Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Quizizz di Sekolah Dasar Kota Bandung. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 199–204. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5429>
- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. In *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Isnaeni, A., & Fakhru Ahsani, E. L. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/SD. *As-Sibyan*, 3(2), 12–20. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.196
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. In *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol. 6, Issue 3, pp. 1–8). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10423>
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 9(1), 52–68. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>
- Perdana, D., & Adha, M. (2020). Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 89–101. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6168>
- Rustaman. (2001). Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. In *Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. Depdiknas.
- Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...*, 3(3), 402–407. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14570>
- Sudarman, S. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 107–117.
- Sugian Noor. (2020). Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- W.S. Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran Original*. Gramedia.
- Wahyuillahi, N. I., Nawawi, I., & Mahanani, P. (2021). Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Metode Evaluasi dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar pada Muatan PKn Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 597–604. <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p597-604>